



KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN NON KOGNITIF BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP RSBI KOTA PADANG KELAS VII SEMESTER II

CONSTRAINTS IN DEVELOPING NON-COGNITIVE INSTRUMENTS MADE BY TEACHERS IN IPS SUBJECTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN PADANG IN GRADE VII SEMESTER II

Gusnita Efrina

Prodi PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

E-mail: gusnitaefrina@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Gusnita Efrina

gusnitaefrina@gmail.com

Kata kunci:

**instrumen non kognitif,
tes buatan guru, mata
pelajaran IPS**

hal: 133 - 142

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi tentang pelaksanaan penilaian non kognitif, cara pengembangan dan apa saja kendala penilaian non kognitif yang dihadapi oleh guru IPS di SMP RSBI Kota Padang Kelas VII Semester II serta apa saja kebijakan yang akan dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari analisis dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik persentase, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Informan penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar IPS kelas VII di SMP RSBI Kota Padang dan Ketua MGMP IPS Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang belum melakukan kegiatan dalam mengembangkan dan menilai dalam rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk siswa. Hasil analisis pakar, bahwa rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk dari segi sains dan isi terbilang cukup baik dan segi bahasa rubrik baik. Kendala-kendala guru dalam penilaian non kognitif di SMP RSBI Kota Padang meliputi: 1) kendala dalam menilai sikap siswa, kinerja dan produk siswa, 2) kendala dalam membuat indikator seperti: tidak yakin apakah indikator yang digunakan cukup mewakili penilaian atau tidak dan tidak adanya format yang disediakan, 3) kendala dalam memberikan skor seperti: sulit menentukan pemilihan skor yang tepat dan kesulitan untuk memberikan nilai yang objektif, 4) kendala dalam membuat instrument penilaian sikap, kinerja dan produk seperti: sulit memilih instrument yang dibutuhkan. Sebagian guru mata pelajaran IPS telah mengusahakan berbagai hal untuk mengatasi kendala-kendala, seperti: membaca buku/sumber lain yang relevan dengan bahan ajar, mengikuti pelatihan, seminar dan mengikuti forum MGMP, membicarakan terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah sebelum mengikuti pelatihan dan membicarakan tentang membuat rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk dengan teman sejawat.

Copyright © 2018 UJES. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent: Gusnita Efrina gusnitaefrina@gmail.com</p> <p>Keywords: <i>non cognitive instruments, tests made by teachers, social studies subjects</i></p> <p>page: 133- 142</p>	<p><i>This article aims to obtain data on non-cognitive assessment, the ability of teachers to make the rubric of non-cognitive assessment, constraints - any constraints faced by teachers in developing non-cognitive instruments as well as any policy that will be done in overcoming the obstacles faced by social studies teacher in junior RSBI Padang Class VII Semester II. This type of research is descriptive research. Data obtained from document analysis, interviews and observation. Techniques of data analysis by using percentages. Data obtained from interviews with informants, the junior high school teachers who teach social studies classes RSBI VII, Chairman of the IPS MGMP Padang, three expert specialist and deputy head of the school curriculum areas. After data analysis performed, the results obtained that the number of teachers who have not done in developing and assessing the activities within the rubric of attitude assessment, student performance and products. Once analyzed by the expert assessment rubric attitude, and product performance in terms of science and the content is quite good and better in terms of the language section. Perceived obstacles to overcome problems that arise in the application of attitude assessment, and performance of the products most social studies teachers have tried various things such as: reading books / other resources relevant to teaching materials, training, seminars and follow MGMP forum, discuss in advance with Head of School before attending the training and talked about making attitude assessment rubrics, and product performance with peers.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2018 UJES. All rights reserved</i></p>

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Menurut Bloom (1956) yang dikutip Winkel (2007), tujuan pengajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek/ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hal itulah, maka penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa diharapkan juga meliputi ketiga aspek tersebut, agar guru dapat memperoleh feed back secara utuh keberhasilan tujuan pengajaran yang akan dicapainya.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian selama ini yang dilakukan di sekolah-sekolah kita umumnya terfokus pada kegiatan yang menyangkut prestasi akademik dan kurang menaruh perhatian terhadap kegiatan yang menyangkut kreativitas, tingkah laku dan sikap siswa. Selain itu, penilaian pembelajaran di sekolah-sekolah juga terfokus pada penilaian kognitif saja. Akhirnya kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah kita banyak dilingkupi oleh persoalan rendahnya tingkat pemahaman siswa, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, kita harus melakukan perubahan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam sistem penilaian pembelajarannya. Penilaian pembelajaran untuk tiap tingkat sekolah diharapkan tidak lagi hanya terfokus pada penilaian yang berbasis pada hasil belajar dengan penilaian kognitif, namun juga pada proses pembelajaran dan dengan penilaian non kognitif yang menuntut siswa mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, cara berpikir, ide atau gagasan ilmiahnya.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dirangkum ke dalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep materi, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa dan penanaman sikap ilmiah. Tiga target pembelajaran pendidikan IPS menuntut konsekuensi terhadap alat ukur yang digunakan. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh maka selain digunakan alat ukur tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dan aspek kerja ilmiah dan seberapa jauh siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.

Satu hal yang menjadi kendala bagi Guru-guru IPS adalah kesulitan mereka dalam pembuatan instrument penilaian teknik non kognitif, sehingga para guru lebih senang kalau menggunakan penilaian kognitif saja, karena dianggap lebih mudah dan memiliki lebih banyak referensi. Jadi, proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tertulis obyektif sebagai alat ukurnya.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, yang dikategorikan sebagai penilaian teknik non kognitif adalah yang terdiri dari penilaian afektif dan penilaian psikomotor.

Penilaian dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, seperti di laboratorium atau lapangan. Penilaian di kelas harus mengembangkan berbagai jenis evaluasi, baik evaluasi yang berkaitan dengan pengujian dan pengukuran tingkat kognitif menggunakan tes, maupun evaluasi terhadap perkembangan mental melalui penilaian tentang sikap, produk atau karya.

Berkaitan dengan masalah penelitian, ada dua teknik yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas yang dikenal dengan teknik non kognitif yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu teknik afektif (sikap) dan teknik psikomotor (rubrik: penilaian kinerja, produk).

Teknik Penilaian Afektif

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Penilaian sikap dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sebuah upaya sistematis dan sistemik untuk mengukur dan menilai perkembangan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani.

Teknik Penilaian Psikomotor

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1976) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

a. Penilaian Kinerja (Unjuk Kerja)

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, presentasi, diskusi, dan lain sebagainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi (Depdiknas, 2004). Artinya, penilaian produk adalah penilaian terhadap siswa dalam pembuatan suatu produk.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (a) pelaksanaan penilaian non kognitif dalam kegiatan merancang, mengembangkan dan menilai; (b) kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian non kognitif; (c) apa saja kendala dalam penilaian non kognitif; (d) apa saja kebijakan dan upaya yang akan dilakukan dalam penilaian non kognitif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini menggambarkan data pengolahan dan penafsiran sampai menghasilkan suatu informasi mengenai bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dan rubrik, bagaimana kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian sikap, unjuk kerja dan penilaian produk kemudian apa kendala yang dihadapi dalam membuat rubrik penilaian tersebut serta apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yang terjadi di SMP RSBI Kota Padang.

Sampel dalam penelitian ini merupakan guru IPS Kelas VII di SMP RSBI Kota Padang, selain itu sebagai penguat keterangan juga menggunakan informan yaitu Ketua MGMP IPS Kota Padang, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan pakar yang ditunjuk. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara sebagai yaitu: analisis dokumen dimana dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian yang dibuat oleh guru IPS, kemudian wawancara yang dilakukan kepada guru, Ketua MGMP dan wakil Kepala Sekolah dan observasi yang dilakukan secara terbuka dan partisipasi aktif.

Alat pengumpul data yaitu dalam metode analisis dokumen peneliti menggunakan *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan kemudian pedoman wawancara tidak terstruktur. Supaya peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru sekaligus memperjelas penelitian.

Data diperoleh melalui analisis dokumen, wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang harus dianalisis dahulu agar dapat diketahui maknanya. Beberapa variabel penelitian di dalam analisis dokumen dan wawancara

menggunakan analisa statistik deskriptif dengan maksud untuk melihat (1) kecenderungan penyebaran data masing-masing indikator, (2) melihat secara umum penyebaran data untuk setiap variabel, maka dipergunakan formula persentase (%) dengan rumus:

$$P = \frac{fx}{n} 100\%$$

Sumber: Sudjana, (1989)

Keterangan:

P = persentase yang dicari

F = frekuensi jawaban responden

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penilaian Non Kognitif

Tabel.1. Distribusi Analisis Dokumen Rubrik Penilaian Sikap Buatan Guru

No	Kegiatan	Melakukan Tidak Melakukan		
		Sikap	Kinerja	Produk
1	Merancang	2	5	5
2	Mengembangkan	2	5	5
3	Menilai	2	1	2

Kemampuan Guru dalam Membuat Rubrik Penilaian Non Kognitif

Tabel 2. Hasil Format Analisis Dokumen Rubrik Penilaian SMP Negeri 1 Padang

Bidang Analisis	Jumlah Total Skor	Kriteria Rubrik Penilaian
Sains	12	Cukup
Isi	18	Cukup
Bahasa	22	Baik

Tabel 3. Hasil Format Analisis Dokumen Rubrik Penilaian SMP Negeri 8 Padang

Bidang Analisis	Jumlah Skor	Kriteria Rubrik Penilaian
Sains	13	Cukup
Isi	20	Baik
Bahasa	24	Baik

Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Mengembangkan Rubrik Penilaian Non Kognitif

Tabel 4. Distribusi Kendala Guru dalam Menilai Rubrik Penilaian Sikap, Kinerja dan Produk

No	Kendala	Sikap	Kinerja	Produk
1	Ya	4	4	5
2	Tidak	2	2	1

Upaya dalam Mengatasi Kendala

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Membaca Buku atau Sumber Lain

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	6	100
2	Tidak	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Mengikuti Pelatihan, Workshop, Seminar atau Diklat

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	4	66,7
2	Tidak	2	33,3
	Jumlah	6	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Mengikuti Pelatihan dan Membicarakan dengan Kepala Sekolah

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	5	83,3
2	Tidak	1	16,7
	Jumlah	6	100

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Membicarakannya dengan Kepala Sekolah

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	2	33,3
2	Tidak	4	66,7
	Jumlah	6	100

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Membicarakan dengan Teman Sejawat

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	5	83,3
2	Tidak	1	16,7
	Jumlah	6	100

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Mengikuti Forum MGMP

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	6	100
2	Tidak	0	0
	Jumlah	6	100

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Upaya Mengatasi Kendala dengan Membicarakan dalam Forum MGMP

No	Upaya dalam mengatasi	F	Persentase
1	Ya	3	50
2	Tidak	3	50
	Jumlah	6	100

Pembahasan

Pelaksanaan Penilaian Non Kognitif

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa 2 orang (33,3%) melakukan kegiatan dalam merancang, mengembangkan dan menilai rubrik penilaian sikap sedangkan yang tidak melakukan kegiatan dalam merancang, mengembangkan dan menilai sebanyak 4 orang (66,7%). Dalam membuat rubrik penilaian kinerja guru yang melakukan kegiatan dalam merancang dan mengembangkan sebanyak 5 orang (83,3%) yang tidak melakukan kegiatan dalam merancang dan mengembangkan 1 orang (16,7%). Guru yang melakukan kegiatan dalam menilai rubrik penilaian kinerja sebanyak 1 orang (16,7%) sedangkan yang tidak melakukan kegiatan menilai dalam rubrik penilaian kinerja 5 orang (83,3%). Dalam membuat rubrik penilaian produk terlihat bahwa guru yang melakukan kegiatan dalam merancang dan mengembangkan rubrik penilaian produk sebanyak 5 orang (83,3%) sedangkan yang tidak melakukan kegiatan dalam merancang dan mengembangkan sebanyak 1 orang (16,7%). Guru yang melakukan kegiatan menilai adalah sebanyak 2 orang (33,3%), yang tidak melakukan kegiatan dalam menilai sebanyak 4 orang guru (66,7%). terdapat banyaknya guru yang belum melakukan kegiatan dalam menilai dalam rubrik penilaian produk siswa.

Kemampuan Guru dalam Membuat Rubrik Penilaian Non Kognitif

Rubrik penilaian guru di SMP Negeri 1 Padang dari segi Sains dan Isi cukup baik dan segi bahasa baik sedangkan SMP Negeri 8 Padang dalam bidang sains cukup baik serta dalam bidang isi dan bahasa rubrik penilaiannya baik.

Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Mengembangkan Instrumen Non Kognitif

Cara guru menilai sikap siswa selama ini adalah :

1. Mengamati tingkah laku siswa
2. Memperhatikan anak didik dalam melaksanakan PBM
3. Dengan cara melihat dan mengamati
4. Tentang keseriusan belajar siswa
5. Menilai dalam proses belajar dan diluar pembelajaran

Deskripsi di atas menggambarkan bagaimana guru IPS dalam menilai sikap siswa selama ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan guru yang mengalami kendala dalam menilai sikap siswa adalah sebanyak 4 orang (66,7%) sedangkan 2 orang (33,3%) mengatakan tidak mengalami kendala dalam menilai sikap siswa. Kendala yang dialami dalam membuat rubrik penilaian sikap siswa adalah:

1. Tidak yakin apakah indikator yang digunakan cukup mewakili penilaian/tidak
2. Tidak adanya format yang disediakan
3. Tidak sesuai kenyataan dengan data yang diharapkan
4. Sulit mencari indikator yang pas
5. Menentukan pemilihan skor yang tepat
6. Sulit memilih instrumen yang dibutuhkan

Kemudian cara guru menilai kinerja siswa selama ini adalah:

1. Memperhatikan dalam segala kegiatan
2. Kinerja siswa dalam diskusi
3. Tergantung keaktifannya selama proses pembelajaran dan ketika berdiskusi
4. Pemberian test pada awal dan akhir

Deskripsi di atas menggambarkan bagaimana guru IPS dalam menilai kinerja siswa selama ini, namun berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang mengalami kendala dalam menilai kinerja siswa. Guru yang mengalami kendala dalam menilai kinerja siswa adalah sebanyak 4 orang (66,7%) sedangkan sebanyak 2 orang (33,3%) mengatakan tidak mengalami kendala dalam menilai kinerja siswa. Kendala yang dialami dalam membuat rubrik penilaian kinerja siswa adalah:

1. Tidak yakin apakah indikator yang digunakan cukup mewakili penilaian/tidak
2. Data tidak diisi siswa dengan benar
3. Menentukan rentangan skor yang tertinggi, sedang dan rendah untuk siswa
4. Tidak ada patokan dalam membuat skor
5. Tidak ada contoh format penilaian

Cara guru menilai produk siswa selama ini adalah:

1. Menilai siswa dalam belajar dan hasil belajar
2. Ditanya apakah sudah mengerti tentang produk yang dikerjakan
3. Dinilai dengan melihat hasilnya
4. Bagaimana cara membuat produk, hasilnya, relevansi dengan materi dan unsur *art-nya*.

Deskripsi di atas menggambarkan bagaimana guru IPS dalam menilai produk siswa selama ini, namun berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang mengalami kendala dalam menilai produk siswa. Guru yang mengalami kendala dalam menilai produk siswa adalah sebanyak 5 orang (83,3%) sedangkan sebanyak 1 orang (16,7%) mengatakan tidak mengalami kendala dalam menilai produk siswa. Kendala yang dialami dalam membuat rubrik penilaian produk siswa adalah:

1. Tidak pernah pakai indikator
2. Kesulitan dalam mencocokkan indikator dengan waktu yang disediakan
3. Sulit untuk memberikan nilai yang objektif
4. Produk yang dibuat siswa benar siswa yang mengerjakan atau tidak, jadi sulit memberikan nilai yang objektif
5. Kadang siswa memberikan hasil produk sudah lewat dengan tenggat waktu pengumpulan

Kendala yang ditemui oleh guru mata pelajaran IPS dalam mengembangkan instrumen sikap, unjuk kerja dan produk yaitu: Tidak tersedianya contoh format penilaian, tidak yakin apakah indikator yang digunakan cukup mewakili penilaian/tidak, menentukan pemilihan skor yang tepat dan sulit memilih instrumen yang dibutuhkan.

Upaya yang Dilakukan oleh Guru dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Instrumen Penilaian Non Kognitif

Pertama, Memperkaya bahan ajar tidak hanya menggunakan 1 buku tapi banyak buku.

Kedua, Mengikuti pelatihan, workshop, seminar atau diklat hanya 4 orang (66,7%) yang melakukannya dan 2 orang (33,3%) yang tidak melakukannya, karena kesempatan untuk mengikuti seminar tidak terlalu banyak. Guru yang mengikuti pelatihan seperti pelatihan di LPMP, PGRI, seminar tentang IPS di Bukittinggi dan Kota Padang.

Ketiga, Untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar atau diklat ditugaskan oleh kepala sekolah dan mendapatkan surat pengantar.

Keempat, Seandainya guru mengalami kesulitan dalam membuat rubrik penilaian mereka akan membicarakan dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh 2 orang (33,3%) dan 4 orang (66,7%) tidak melakukannya.

Kelima, Guru yang mengalami kendala dalam membuat rubrik penilaian akan membicarakan dengan teman sejawat yang dilakukan oleh 5 orang (83,3%) dan 2 orang (16,7%) tidak melakukannya. Dapat dilakukan dengan Guru Mata Pelajaran IPS yang lainnya dan biasanya dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

Keenam, Apabila guru mengalami kendala dalam membuat rubrik penilaian maka semua guru akan menyelesaikannya di Forum Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS.

Ketujuh, Ketika mereka mengalami kendala dalam membuat rubrik penilaian, yang aktif hanya 3 orang dalam Forum Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Biasanya dalam Forum MGMP yang dibicarakan tentang temuan-temuan yang menjadi permasalahan di sekolah tapi tidak menjadi rutinitas.

Dari deskripsi dan pengolahan data diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam membuat rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk yang paling tinggi persentasenya adalah usaha membaca buku sumber untuk bahan ajar dan mengikuti Forum MGMP sebanyak 100%. Sedangkan nilai persentase terendah adalah membicarakannya dengan Kepala Sekolah yaitu 66,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan berikut ini : bahwa banyaknya guru yang belum melakukan kegiatan dalam mengembangkan dan menilai dalam rubrik penilaian sikap sebanyak 66,7%, dalam rubrik penilaian kinerja yang tidak melakukan kegiatan penilaian sebanyak 83,3% dan dalam rubrik penilaian produk siswa guru yang tidak melakukan kegiatan dalam menilai sebanyak 66,7%. Dari analisis bidang sains rubrik penilaian guru cukup baik sedangkan dari segi isi dan bahasa rubrik penilaian guru baik.

Kendala-kendala guru dalam penilaian non kognitif meliputi kendala dalam menilai, membuat indikator, memberikan skor dan membuat instrument penilaian sikap, kinerja dan produk. Kendala yang dirasakan dalam mengatasi masalah yang timbul telah mengusahakan berbagai upaya seperti : membaca buku/sumber lain yang relevan dengan bahan ajar, mengikuti pelatihan, seminar dan mengikuti forum MGMP, membicarakan terlebih dengan Kepala Sekolah sebelum mengikuti pelatihan dan membicarakan tentang membuat rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk dengan teman sejawat.

Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Disarankan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan penilaian terutama penilaian teknik non kognitif yang sangat dianjurkan untuk diterapkan pada proses penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai saat ini serta hendaknya bagi guru mengadakan diskusi yang membahas tentang rubrik penilaian melalui misalnya Forum MGMP.

Diharapkan kepada pimpinan Kepala Sekolah agar dapat membuat kegiatan yang berhubungan dengan penilaian non kognitif seperti pelatihan, seminar atau workshop dan diharapkan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS untuk membicarakan tentang bagaimana membuat sebuah rubrik penilaian non kognitif yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada pihak sekolah SMP N 1 dan SMP N 8 Padang, para guru dan siswa yang ikut berkontribusi atas terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik, sehingga dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru ketika menyusun instrumen non-kognitif. Kami ucapkan juga terima kasih atas saran dan perbaikan yang membangun kepada Dra. Najibah taher, M.Pd dan Dr. Syafri Anwar, M.Pd. Dan yang terkasih kedua Orang Tua dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan doa beserta teman-teman sesama prodi PEP yang ikut memberikan kontribusinya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada UNES *Journal of Education Scienties* yang telah bersedia menjadi *Peer-Reviewers* dan bersedia menerbitkan jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press Padang.
- Bloom, B. S. ed. et al. 1976. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mueller, DJ. 1986. *Measuring Social Attitudes*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Nitko, Anthony 1996. *Educational Assessment of Students*. Second Edition. Ohio: Merrill an imprint of Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).Bandung: Diperbanyak oleh Citra Umbara.
- W.S. Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

=====